

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5  
KOTA SORONG**

**Muhamad Ruslan Layn<sup>1\*</sup>, Arie Anang Setyo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sorong  
ruslanlayn56@gmail.com<sup>\*1</sup>, arieanangsetyo.ums@gmail.com<sup>2</sup>  
*\*Corresponding Author*

*Received 05 March 2021; revised 25 November 2021; accepted 30 November 2021.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran model *make a match* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model eksperimen dengan desain *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-B dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Analisis data menggunakan uji t pada taraf *sig.(2-tailed) < 0.05*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* adalah sebesar  $0.00 < 0.05$ . Kesimpulannya adalah ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Kota Sorong.

**Kata kunci:** hasil belajar, model pembelajaran *make a match*, motivasi belajar.

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to learn about some of the most significant benefits of the *make a match* concept in terms of motivating students to learn. This study used an experimental model with a *pre-experimental design* in the form of a *one-group pretest posttest design*. The sample in this study was class VII-B with a total of 32 students, consisting of 15 boys and 17 girls. Data were analyzed using t-test at the *sig. (2-tailed) < 0.05*. The results of this study show that the *sig.(2-tailed)* value is less than  $0.00 < 0.05$ . The conclusion is that there is an effect of the *make a match* learning model on the learning motivation of class VII B students of SMP Negeri 5 Sorong City.

**Keywords:** learning outcomes, *make a match* learning model, learning motivation.

## **PENDAHULUAN**

Berkembangnya ilmu dan teknologi yang semakin maju dan pesat maka semakin kuatlah daya saing di bidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru hanya fasilitator dan motivator serta menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran (Zubaedi, 2017).

Menurut Astika (dalam Anggareni, dkk, 2019) mengemukakan bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru dapat memberikan motivasi yang baik pada peserta didik, maka dalam diri peserta didik atau akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka peserta didik dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para peserta didik yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri peserta didik. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan peserta didik senang belajar, sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat.

Motivasi adalah perpindahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan untuk mencapai tujuan dari individu tersebut. Dorongan dan

***Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Sorong***

reaksi terhadap dorongan untuk berhasil dalam hidup. Hal tersebut menyebabkan individu mengerahkan usaha, keinginan, dan dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang efektif (Maryam, 2016). Faktor motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini yang mendorong siswa untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreativitas, dan arahan. Motivasi dapat dibangkitkan melalui berbagai cara, termasuk pemberian hadiah, pemberian hadiah, dan kompetisi selama kegiatan.

Model pembelajaran merupakan suatu cara dalam proses belajar yang diajarkan oleh guru untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan proses belajar. Model pembelajaran yang tepat akan menjadikan peserta didik itu menjadi nyaman dan mudah untuk pelajaran yang sulit sekalipun. Peserta didik akan merasa aman dan senang dalam belajar apabila disertai dengan suasana yang menyenangkan baik proses belajar maupun situasi yang dapat menumbuhkan motivasi belajar. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Setiap model memiliki serangkaian sifat uniknya sendiri.

Tentunya model pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang akan diajarkan. Menurut beberapa ahli, ada banyak model yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Ada berbagai model pembelajaran kooperatif, Menurut Suprijono (2015), antara lain: (1) *Jigsaw*; (2) *Think-Pair-Share*; (3) *Joint Head Number*; (4) *Investigation Group*; (5) *Two Stays Two Wilds*; (6) *Create Match*; (7) *Listening Team*; (8) *Inner-Outer Circle*; (9) *Bamboo Dance* (10) *Counter-Point*; (11) *The Power of Two*; dan (12) *Listening Team* (Zuriyatun, 2021).

Menurut Riyanto, pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) (Zuriyatun, 2021). Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang

anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Suhardi & Nuryanti, 2014).

Berdasarkan fakta dilapangan, saat dilakukan observasi di SMP Negeri 5 Kota Sorong, peneliti menemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar matematika mereka rendah.

Untuk mengatasi tantangan belajar dan menciptakan pembelajaran yang menarik, guru harus melakukan upaya yang signifikan untuk memilih model pembelajaran yang dapat diterima berdasarkan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajarnya. Menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan teknik *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Lorna Curraan (dalam Isjoni, 2014) bahwa salah satu keunggulan dari pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar tentang suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model yang digunakan dalam penelitian ini. Keunggulan dari model ini adalah menggunakan permainan kartu berpasangan, model ini memungkinkan siswa untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan konsep. Meskipun relatif praktis dan lugas, pendekatan mencari pasangan dapat melatih dan mengkondisikan siswa untuk mandiri saat bekerja sama atau berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan yang menyenangkan (Riyanto, 2012).

Menurut Kahar mengemukakan bahwa model pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mampu memberikan dampak bagi siswa dalam menemukan dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi, dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan memiliki identitas tersendiri yang mampu mendorong kompetensi siswa (Layn, 2020). Menurut Rusman, langkah-langkah model membangun kecocokan untuk tipe pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: 1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi/beberapa konsep/topik

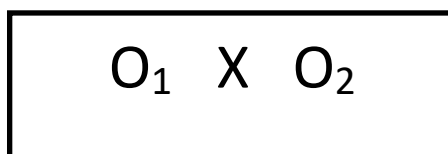
***Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Sorong***

yang sesuai; 2) setiap siswa menerima satu kartu dan memikirkan jawabannya. jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dimiliki; 3) siswa mencari pasangan yang memiliki kartu yang cocok dengan kartu (kartu soal atau kartu jawaban); 4) siswa yang dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu, diberikan poin; 5) setelah satu putaran, kartu dikocok lagi sehingga setiap siswa menerima kartu yang berbeda dari putaran sebelumnya, dan seterusnya; 6) kesimpulan (Heldaenni, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Cani Deschuri, dkk (2016) yakni untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Tindakan yang digunakan untuk memperbaikinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu klop.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design*, dengan model desain *one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk membandingkan keadaan sebelum dengan yang sudah diberi perlakuan. Penelitian yang dilakukan adalah pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Kota Sorong. Peneliti memberikan test awal (*pretest*) berupa soal test kemampuan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar, selanjutnya peneliti memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Untuk melihat pengaruh tersebut, peneliti memberikan test akhir (*posttest*) di akhir penelitian dengan menggunakan soal test yang sama dengan soal test awal.



Gambar 1. Desain Penelitian.

Keterangan:

X = Perlakuan yang diberikan;

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar);

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan untuk mengukur motivasi dan hasil belajar).

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Sorong, sedangkan sampel nya diambil secara acak dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu melakukan pengundian seluruh kelas VII. Setelah melakukan pengundian diperoleh hasil yaitu kelas VII B berjumlah 32 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – April 2021 tahun pelajaran 2020/2021.

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian (Lestari & Yudhanegara, 2015). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui tes menggunakan data *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk memperoleh hasil belajar sedangkan non tes yang berupa angket untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar peserta didik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan data hasil motivasi belajar siswa melalui penyebaran angket yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti memberikan 20 butir pernyataan yang tertulis pada angket motivasi sebagai bahan acuan peneliti untuk mengetahui keadaan diri siswa dalam belajar matematika dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Temuan dalam penelitian ini selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* antar lain: 1) Motivasi siswa dalam belajar matematika semakin membaik; 2) Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 28 siswa atau 87.25%.

***Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Sorong***



Gambar 2. Model Pembelajaran *Make a Match*

Berdasarkan analisis data bahwa pengaruh pembelajaran *Make a Match* terhadap motivasi belajar dimana  $t_{hitung} = 15.270$  dan  $t_{tabel} = 2.039$  yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar di kelas VIIB SMP Negeri 5 Kota Sorong. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa berdasarkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 65.313 sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 82.813 sesudah diterapkan model pembelajaran *make a match*.

Sedangkan hasil uji regresi linear sederhana diketahui *R Square* sebesar 0.771, yang artinya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Kota Sorong sebesar 77.1%. Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIIB SMP Negeri 5 Kota Sorong.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi dan mengalami peningkatan pada hasil belajar sesudah diberi perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran *make a match*. Terbukti pada hasil perhitungan uji hipotesis nilai signifikan *Sig (2-tailed)* sebesar  $0.00 < 0.05$  Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, ada pengaruh yang

signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa berdasarkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 65.313 sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 82.813 sesudah diterapkan model pembelajaran *make a match*. Sedangkan untuk hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan *R Square* bernilai 0.771, yang artinya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Kota Sorong sebesar 77.1%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Muhammad Sayhrul Kahar selaku ketua LP2M UMSorong yang telah mengarahkan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ibu Heriyanti selaku Dekan FKIP UMSorong yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 5 Kota Sorong yang telah memberikan izin untuk pengambilan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A. A., & Veryliana, P. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218-225.
- Deschuri, C., Kurnia, D., & Gusrayani, D. (2016). Penerapan model kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu klop untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 361-370.
- Deschuri, C. (2016). *Penerapan model kooperatif teknik make a match dengan media kartu klop untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Heldaenni. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SD negeri 025 Teluk Binjai Dumai Timur. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3), 405-409.
- Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



***Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Sorong***

- Layn, M. R. (2020). The effectiveness of the learning model assure kekongruenan and kesebangunan material on student learning outcomes of SMP Negeri 5 Kota Sorong. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 36-48.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran (studi kasus MTs negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar). *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.